

Lembar Kerja Siswa Berbasis Pita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Istiqamah¹, Sriyanto²

¹SMPN 3 Wadaslintang, Mahasiswa Magister Pendidikan IPS,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Kaprodi Magister Pendidikan IPS, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.306](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.306)

Submitted:

March 1, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

The PITA based Student Worksheet, Learning motivation, Social Studies

ABSTRACT

Distance Learning during the Covid-19 pandemic that lasted almost nineteen months have brought a negative impact by decreasing students' learning motivation. By allowing the implementation of Limited Face-to-Face Learning, it is necessary to make some efforts to increase students' learning motivation, one of them is by presenting the interesting teaching materials in the form of Student Worksheets (LKS). This research article aims to describe the PITA based Student Worksheet to improve students' motivation in Social Studies. The PITA based Student Worksheet is Print teaching materials in the form of sheets of paper containing a summary of the material, presentation of tasks to be done and work steps, equipped with pictures and tables for easy understanding and learning. This research is a descriptive qualitative development research. Data collection techniques are carried out through documentation, observations, interviews with VIII grade students of SMP Negeri 3 Wadasintang related to the teaching materials used in the school. Development of PITA based Student Worksheet is structured in four stages, namely 1) analysis, 2) design, 3) development and 4) implementation. The result of this research is in the form of the PITA based Student Worksheet which is adapted to the basic competencies and learning materials. By the use of the PITA Student Worksheet, it is hoped that it can guide students in learning and applying the concepts learned in Social Studies, increase students' learning motivation.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sriyanto

Kaprodi Magister Pendidikan IPS

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: sriyanto1907@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Jarak Jauh yang ditetapkan oleh pemerintah karena merebaknya wabah covid-19 di Indonesia merupakan kebijakan yang ditempuh untuk menjaga tetap eksisnya layanan pendidikan sekaligus untuk memutus mata rantai wabah covid-19. Terhitung hampir sembilan belas bulan sejak Maret 2020 hingga September 2021, SMP Negeri 3 Wadaslintang menerapkan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan anjuran pemerintah. Salah satu dampak yang dirasakan dari pembelajaran jarak jauh ini adalah menurunnya motivasi belajar siswa termasuk dalam mata pelajaran IPS. Dengan diperbolehkannya penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya

melalui penyajian bahan ajar yang menarik. Selama ini bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Wadaslintang adalah buku teks pelajaran dan buku teks pendamping. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII diperoleh informasi bahwa dalam buku teks materi disajikan dengan panjang lebar sehingga terkadang siswa sulit untuk memahaminya, latihan soal yang disajikan hanya sedikit dan kurang variatif. Adapun materi dalam buku teks pendamping disajikan secara ringkas sehingga mudah dipelajari oleh siswa, halaman buku teks pendamping lebih didominasi dengan tulisan dengan latar hitam putih dan minim gambar sehingga menjadi kurang menarik dari segi tampilan. Untuk itu diperlukan kreativitas dan inovasi dari guru agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan membuat bahan ajar sendiri sehingga tidak tergantung pada buku teks pelajaran saja. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat dibuat sendiri oleh guru adalah lembar kerja siswa. Penyusunan lembar kerja siswa memiliki tujuan: 1) menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, 2) menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan peserta didik terhadap penguasaan materi yang diberikan, 3) melatih kemandirian peserta didik, dan 4) memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik [1]. Lebih lanjut menurut Amalia Rifatus dalam Asnitawati, melalui pemakaian lembar kerja siswa dapat membangun keterampilan proses karena peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam menggali pengetahuan dengan mencari sumber belajar dan informasi yang tepat terkait materi pembelajaran yang dipelajarinya [2].

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Lara Suci, Sukainil dan Dwi Pangga bahwa lembar kerja siswa berbasis gambar layak digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat memotivasi siswa untuk belajar baik belajar terbimbing maupun belajar secara mandiri [3]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha dan Eunice pada siswa kelas III sekolah dasar bahwa pengembangan lembar kerja siswa dengan media gambar ternyata dapat memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS karena dengan gambar dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran [4]. Apapun penelitian yang dilakukan oleh Ria Intandari, Sri Astutik dan Maryani diketahui bahwa lembar kerja siswa berbantuan simulasi PhET pada materi getaran harmonis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa [5]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Suryawati, Almansyahnis, Amir Hamzah dan Ermi Hayati dapat diketahui bahwa lembar kerja siswa berbasis pendekatan ilmiah dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa [6]. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina dan Anindya bahwa pengembangan lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII dimana ketuntasan belajar peserta didik mencapai 87,5% [7].

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa dapat didesain dengan beragam model. Lembar kerja siswa yang peneliti kembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis PITA (*Picture dan Table*) yaitu bahan ajar cetak berupa lembaran - lembaran kertas berisi ringkasan materi, penyajian tugas yang harus dikerjakan dan langkah-langkah kerja, dilengkapi dengan gambar dan tabel agar mudah dipahami dan dipelajari.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan lembar kerja siswa yang berbasis PITA untuk mata pelajaran IPS dan bagaimana lembar kerja siswa berbasis PITA dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk menjelaskan cara mengembangkan lembar kerja siswa yang berbasis PITA dan menjelaskan alasan lembar kerja siswa berbasis PITA digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengembangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih, jadi dalam penelitian tidak membuat komparasi variabel dengan sampel ataupun mencari korelasi antar variabel [8].

Populasi yang digunakan adalah siswa SMP Negeri 3 Wadaslintang kelas VIII berjumlah 74 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu : 1) observasi selama kegiatan pembelajaran; 2) wawancara dengan peserta didik terkait bahan ajar yang digunakan dan 3) dokumen dalam bentuk tulisan yakni artikel penelitian-penelitian sebelumnya.

Lembar kerja siswa berbasis PITA dikembangkan dengan model ADDIE yang terdiri dari *Analyze, desain, Develop, Implementation and Evaluation* [6]. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahapan keempat yakni : 1) *Analyze* (analisis); 2) *Desain* (perancangan); 3) *Develop* (pengembangan) ; dan 4) *Implementation* (penerapan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahapan cara mengembangkan Lembar Kerja Siswa berbasis PITA (*Picture and Table*)

1) Tahap *Analyze* (Analisis)

Dalam tahap ini dilakukan analisis menyangkut kurikulum dan kebutuhan. Analisis kurikulum berkaitan dengan menentukan materi mana yang membutuhkan bahan ajar LKS [1]. Dalam menentukan materi dapat dilakukan dengan melihat materi yang akan diajarkan serta kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Analisis kebutuhan berkaitan menentukan kebutuhan LKS dan jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi. Dalam analisis kita juga perlu menentukan judul LKS dengan memperhatikan kompetensi dasar, materi-materi pokok ataupun pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum [1]

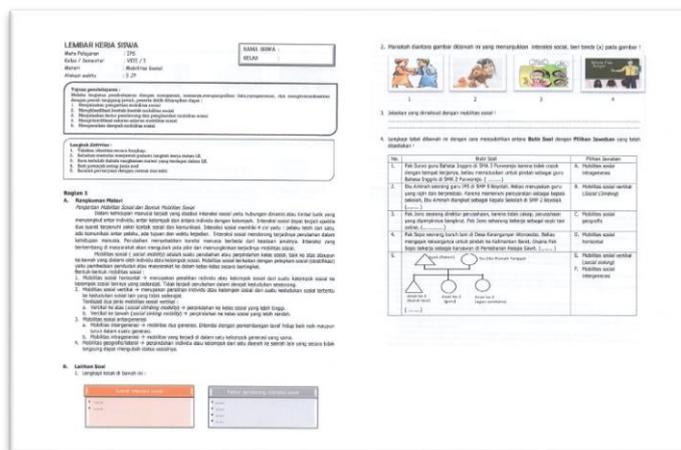
2) Tahap *Desain* (Perancangan)

Dalam mendesain LKS beberapa hal yang diperhatikan adalah : 1) ukuran kertas yang digunakan; 2) kepadatan halaman, halaman yang ada pada LKS diupayakan untuk tidak terlalu dipadati dengan tulisan; 3) penomoran, penomoran akan membantu siswa dalam menggunakan LKS; dan 4) kejelasan, materi yang disajikan dan instruksi yang diberikan dalam LKS harus jelas dan dapat dibaca dengan mudah oleh siswa [1].

3) Tahap *Develop* (Pengembangan)

Setelah menentukan desainnya, untuk mengembangkan lembar kerja siswa berbasis PITA menjadi bahan ajar yang menarik bagi siswa maka penulisan lembar kerja siswa mengacu pada sistematika sebagai berikut [9]:

- Judul LKS, penulisan judul LKS dibuat dengan memperhatikan kompetensi dasar dan materi pokok yang terdapat dalam kurikulum.
- Petunjuk belajar (petunjuk siswa), petunjuk belajar berkaitan dengan petunjuk penggunaan lembar kerja agar mudah dipahami oleh siswa.
- Kompetensi dasar yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran, untuk menuliskan kompetensi dasar dapat diturunkan langsung dari kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar.
- Penyajian materi, materi yang disajikan dalam LKS berbasis PITA dibuat secara ringkas disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi dapat berasal dari berbagai sumber.
- Penyajian tugas dan langkah-langkah kerja. Tugas memuat pertanyaan/soal yang disajikan dalam bentuk gambar dan tabel. Langkah-langkah untuk mengerjakan tugas dituliskan secara jelas dan terinci agar mudah dipahami oleh peserta didik.
- Penilaian



Gambar 1: LKS berbasis PITA

4) Tahap Implementasi (penerapan)

LKS berbasis PITA (*Picture and Table*) yang telah selesai disusun, kemudian diberikan kepada siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- Lembar Kerja Siswa berbasis PITA digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan maka siswa sebagai subyek dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki motivasi untuk belajar [10]. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, untuk itu guru perlu berusaha secara maksimal untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa [10]. Dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam Amna Emda (2017) dalam proses pembelajaran motivasi memiliki dua fungsi yaitu : (1) mendorong siswa untuk beraktivitas, semangat seseorang untuk bekerja dipengaruhi oleh besar kecilnya motivasi orang

tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik karena didorong adanya motivasi yang tinggi untuk belajar; (2) sebagai pengarah, tingkah laku seseorang pada umumnya didasarkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik [10].

Menurut Sudarwan dalam Suprihatin (2015) motivasi merupakan dorongan, kekuatan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh seseorang atau sekelompok [11]. Adapun menurut Hakim dalam Suprihatin (2015) yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu [11]. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau semangat yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu seperti yang dikehendaki.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berlangsung cukup lama menimbulkan dampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, hal ini dapat diketahui dari semakin berkurangnya keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurunnya motivasi belajar siswa karena beberapa alasan seperti rasa jenuh yang ditimbulkan selama PJJ secara online, banyaknya tugas yang mesti diselesaikan dan terlalu asyiknya bermain game. Kondisi ini masih terbawa hingga pembelajaran tatap muka sudah mulai diijinkan walaupun secara terbatas (PTMT). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa tampak kurang antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan, mudah menyerah apabila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas, saat melakukan kegiatan literasi dengan menggunakan bahan ajar yang ada beberapa siswa terlihat kurang memahami dengan apa yang dibacanya. Untuk itu peneliti menggunakan lembar kerja siswa berbasis PITA dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena:

- 1) Materi dalam LKS disajikan secara ringkas dan padat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan mengurangi kejenuhan apabila membaca materi terlalu banyak.
- 2) Konten LKS tidak hanya berupa tulisan namun disajikan pula gambar dan tabel sehingga mudah disimak dan menarik siswa agar mau belajar. Menurut Munadi dalam Agatha dan Eunice (2017) gambar merupakan media visual yang penting karena dapat membuat hal yang bersifat abstrak menjadi konkret dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan manusia [4].
- 3) Tugas / soal disajikan dalam beragam bentuk seperti pilihan, isian, uraian, menjodohkan maupun bentuk yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir siswa.

Menurut Sardiman dalam Suprihatin (2015) indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa adalah : a) tekun mengerjakan tugas; b) ulet dalam menghadapi kesulitan; c) menunjukkan minat terhadap permasalahan yang ada; d) lebih suka bekerja secara mandiri; e) cepat bosan pada tugas yang bersifat ; dan f) dapat mempertahankan pendapat [11].

Indikator yang peneliti gunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada penelitian ini adalah : 1) mengerjakan tugas yang diberikan; 2) tekun/ selesai dalam mengerjakan tugas; 3) bekerja secara mandiri; dan 4) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.

Dengan memperhatikan indikator diatas, maka dari hasil observasi dan penilaian peneliti terkait dengan motivasi belajar siswa setelah menggunakan lembar kerja siswa berbasis PITA, diketahui sebagai berikut:

- 1) Sejumlah 74 siswa yang peneliti observasi, mengerjakan tugas yang diberikan dalam LKS.
- 2) Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan hanya sebagian kecil yang tidak dapat menyelesaikan tugas dalam LKS.
- 3) Sebagian besar siswa mampu bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Sebagian besar siswa ulet dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi saat mengerjakan soal, hal ini dapat dilihat dari usaha yang peserta didik lakukan seperti membaca buku teks pelajaran maupun mencari informasi dari sumber belajar lainnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Untuk dapat menyajikan lembar kerja siswa yang bermanfaat dan menarik dapat dilakukan melalui pengembangan. Lembar kerja siswa dengan basis PITA (*Picture and Table*) dikembangkan melalui empat tahapan yakni ; 1) tahap analisis , 2) tahap desain (perancangan) , 3) tahap develop (pengembangan), dan 4) tahap implementasi (penerapan).
- b. Lembar kerja siswa berbasis PITA digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa karena : 1) Penyajian materi dalam LKS disusun secara ringkas dan padat sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan mengurangi kejenuhan, 2) Konten LKS berupa

tulisan, gambar dan tabel sehingga menarik dan mudah dipelajari, dan 3) Tugas / soal disajikan dalam beragam bentuk untuk melatih keterampilan berpikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prastowo A. Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press; 2011.
- [2] Asnitawati. Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 8 Pekanbaru. *J Pendidik* 2018;9:134–45. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31258/jp.9.2.134-145>.
- [3] Devi Lara Suci, Sukainil Ahzan DP. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika berbasis gambar materi getaran dan gelombang. *J Penelit dan Pengkaj Ilmu Pendidik e-Saintika* 2018;1:94–9.
- [4] Agatha Iwan Setyaningsih EWS. Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dengan media gambar untuk memotivasi siswa kelas III sekolah dasar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *J Mitra Pendidik (JMP ONLINE)* 2017;1:959–67.
- [5] Intandari R, Astutik S. Simulasi PhET pada materi getaran harmonis untuk meningkatkan keterampilan berpikir pada siswa SMA n.d.:349–55.
- [6] Evi Suryawati, Almansyahnis, Amir Hamzah EH. Pengembangan Lembar Kerja Siswa biologi SMA berbasis pendekatan ilmiah untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa. *SINAU J Ilmu Pendidik dan Hum* 2020;6:91–9. <https://doi.org/10.37842/sinau.v6i2.34>.
- [7] Ina Mahmuda AF. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis inkuiri terbimbing untuk siswa SMP. *Herit J Socail Stud* 2020;1:199–218.
- [8] Sugiyono. Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta; 2016.
- [9] Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah; 2008.
- [10] Emda A. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida J* 2018;5:172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- [11] Suprihatin S. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns J Bimbingan dan Konseling* 2019;3:73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.